

Pengaruh Materi Pembelajaran dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Peserta Program Sekolah Keluarga dengan Lingkungan Keluarga sebagai Variabel Moderating di Kota Bukittinggi

Titin Titin¹, Almasdi Almasdi²

¹Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi, Indonesia. Email: titin.makey@gmail.com

²Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi, Indonesia. Email: almasdi.stiehas@gmail.com

Artikel Diterima: (16 Agustus 2023)

Artikel Direvisi: (13 November 2022)

Artikel Disetujui: (22 Desember 2023)

ABSTRACT

Family School is present as a public service innovation with the aim of improving the function of the family and integrating the coaching patterns of family members oriented towards improving the quality of family resilience. This study aims to determine the effect of learning materials and knowledge on the behavior of Family School Program participants with family environment as a moderating variable in Bukittinggi City. This type of research uses the Smart PLS variance-based Structural Equation Modeling method, the object of research is family school participants in Bukittinggi, the number of samples is 223 respondents. The results show that learning materials, knowledge and family environment affect the behavior of family school participants. In moderating factors, the family environment weakens the influence of learning materials on behavior, the family environment is able to strengthen the influence of knowledge on the behavior of family school participants. Given the many benefits and knowledge gained, it is hoped that the family school program will be implemented continuously in an effort to create great and resilient families. The conclusion of this article is that learning materials have a positive and significant effect on the behavior of family school participants in Bukittinggi, knowledge has a positive and significant effect on the behavior of family school participants in Bukittinggi.

Keywords: Knowledge, Learning Materials, Behavior, Environment Family.

ABSTRAK

Sekolah Keluarga hadir sebagai inovasi pelayanan publik dengan tujuan untuk memperbaiki fungsi dari keluarga dan menyatupadukan pola pembinaan dari anggota keluarga yang berorientasi dengan peningkatan kualitas ketahanan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Materi Pembelajaran dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Peserta Program Sekolah Keluarga dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderating di Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini dengan metode *Structural Equation Modelling* berbasis varians *Smart PLS*, objek penelitian adalah peserta sekolah keluarga di Bukittinggi, jumlah sampel sebanyak 223 responden. Hasil menunjukkan bahwa materi pembelajaran, pengetahuan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku peserta sekolah keluarga. Dalam faktor memoderasi lingkungan keluarga memperlemah pengaruh materi pembelajaran terhadap perilaku, lingkungan keluarga mampu memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga. Mengingat banyaknya manfaat dan ilmu pengetahuan yang didapatkan diharapkan program sekolah keluarga dilaksanakan secara berkesinambungan dalam upaya menciptakan keluarga hebat dan tangguh. Kesimpulan dari artikel ini bahwa materi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi, pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Materi Pembelajaran, Perilaku, Lingkungan Keluarga.

Pendahuluan

Penulis Koresponden:

Nama : Titin Titin

Email : titin.makey@gmail.com

Dalam Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Dimana keluarga adalah adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Undang-Undang 52 Tahun 2009).

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting di dalam lingkungan, masyarakat dan bangsa Indonesia, pembangunan keluarga diamanatkan dalam undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar timbul rasa aman, tenram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan bathin.

Di Bukittinggi dapat kita lihat berbagai kasus permasalahan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perceraian tahun 2022

Wilayah	Jumlah		Kepemilikan Akta Perceraian		
	Kasus	L	P	Memiliki	Belum Memilih
Kec Mandiangan	1.003	218	412	630	373
Kec ABTB	483	96	205	301	182
Kec Guguak Panjang	992	234	374	608	384
Total	2.478	548	991	1.539	939

Sumber: Dinas Dukcapil Bukittinggi

Tabel. 2. Data kekerasan Pada Anak dan Perempuan yang Dilayani di Dinas P3APPKB Bukittinggi Tahun 2022

Jenis Kasus	Jumlah Kasus	Jumlah Korban	Jumlah Pelaku
Perempuan			
1. Kekerasan Fisik	7	8	7
2. Kekerasan Psikis/ mental	12	12	11
3. Kekerasan Seksual	4	4	6
4. Penelantaran	3	6	3
5. Permasalahan Sosial	4	4	4
6. Lainnya	6	6	6
Total	36	40	37
Anak			
1. Kekerasan Fisik	4	4	4
2. Kekerasan Psikis	9	10	6
3. Kekerasan Seksual	12	19	15
4. Penelantaran	5	5	5
5. LGBT	4	4	4
6. Anak Berprilaku menyimpang			
Anak berprilaku menyimpang	6	6	6
Gangguan belajar	9	9	0
7. Dispensasi Kawin	2	2	0
Total	47	59	40

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Bukittinggi

Tabel 3. Data penyakit HIV AIDS di Kota Bukittinggi Tahun 2022

Tahun	HIV	AIDS
2018	62	41
2019	62	41
2020	34	19
2021	27	16
2022	63	36
2023	16	6

Sumber: Dinas P3APPKB Bukittinggi

Dari 3 tabel di atas tergambar bahwa permasalahan sosial yang muncul di tengah-tengah masyarakat semuanya berakar dari keluarga, dimana ini menandakan bahwa tidak kuatnya pondasi dalam keluarga, kurangnya pemahaman tentang ketahanan keluarga serta lemahnya kontrol yang dijalankan oleh orang tua.

Maka program sekolah keluarga merupakan salah satu strategi untuk mengantisipasi permasalahan keluarga ini yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi dan di kelola oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Anak dan Keluarga Berencana Kota Bukittinggi. Program sekolah keluarga ini sudah diawali pada tahun 2018 yang lalu yang digagas oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kota Bukittinggi.

Oleh sebab itu materi Sekolah Keluarga dijabarkan dalam beberapa materi yang terkait langsung dengan permasalahan yang timbul di masyarakat dalam suatu modul. Materi diuraikan secara praktis kepada peserta sesuai dengan kondisi sosial budaya lokal yang ada sehingga mudah dipahami dan menjawab banyak persoalan yang terjadi dalam keluarga dan lingkungannya masing-masing.

Selanjutnya menurut Atalia Praratya (2019) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengembangan Program Komunikasi Instruksional Sekolah Non Formal Sekolah Perempuan Menggapai Cita-Cita (Sekoper Cinta) Terhadap Perilaku Peserta Didik di Provinsi Jawa Barat, mengemukakan bahwa rancangan dan implementasi komunikasi instruksional “Sekoper Cinta” berpengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik Sekolah Perempuan.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah melakukan survei terhadap pelaksanaan program dan peserta sekolah keluarga bahwa materi pembelajaran yang diberikan berupa tema keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah, Manajemen Stress, Manajemen Konflik Rumah Tangga, Perempuan dan Anak Berhadapan dengan Hukum, Komunikasi Baik dan Menyenangkan, Dampak Fisik Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Pengembangan Diri, *Public Speaking*, Konsep Dasar Perkawinan, Pergeseran Paradigma Pengasuhan dan Pendidikan Seksualitas dan Pubertas Pada anak, Manajemen Keuangan Keluarga.

Maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisa materi pembelajaran, pengetahuan terhadap perilaku peserta program sekolah keluarga dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi.

Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian *Action Research* dengan proses demokratis dan partisipatori. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status perkawinan responden. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti program sekolah keluarga yang dilaksanakan di Bukittinggi sebanyak 500 orang. Untuk menghitung sampel per kecamatan dihitung dengan rumus *Proportionated Stratified*

Random Sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 223 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023, yang dilaksanakan di beberapa kelurahan yang berada pada tiga kecamatan di Kota Bukittinggi. Pengumpulan data dilakukan dengan melampirkan pertanyaan dalam bentuk koesisioner yang dibagikan pada peserta. Peneliti menyesuaikan waktu luang responden sehingga tidak menganggu aktivitas responden. Kemudian data diolah dengan *Analisa Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM PLS). Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t statistik dan nilai probabilitas. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di 3 kecamatan dan 24 Kelurahan di Kota Bukittinggi. Pertama, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan yang tergabung di dalamnya 9 kelurahan yaitu Pintu Kabun, Puhun Tembok, Kubu Gulai Bancah, Campago Ipuah, Campago Guguak Bulek, Garegeh, Manggis Ganting, Pulai Anak Aia dan Koto Selayan. Kedua, Kecamatan Guguak Panjang yang tergabung di dalamnya 7 kelurahan yaitu Kayu Kubu, Pakan Kurai, Benteng Pasar Atas, Bukit Cangang Kayu Ramang, Aua Tajungkang Tengah Sawah, Tarok Dipo dan Bukit Apit Puhun. Ketiga, Kecamatan Aua Birugo Tigo Baleh yang tergabung di dalamnya Sembilan kelurahan yaitu Belakang Balok, Birugo, Aur Kuning, Sapiran, Parit Antang, Kubu Tanjung, Ladang Cakiah dan Pakan Labuah

Tabel 4. Rekapitulasi Jumlah Peserta Sekolah Keluarga Tahun 2023

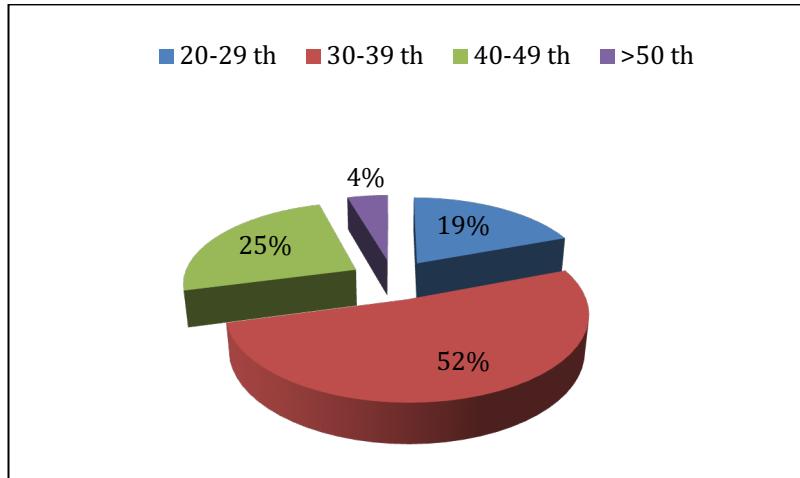
No	Kecamatan	Jumlah Peserta	Persentase
1.	Mandiangin Koto Selayan	184	36,8
2.	Aua Birugo Tigo Baleh	171	34,2
3.	Guguak Panjang	145	29
JUMLAH		500	100

Sumber: Dinas DP3APPKB

Pada tabel 4 menjelaskan bahwa jumlah peserta sekolah keluarga dari masing-masing kecamatan, yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

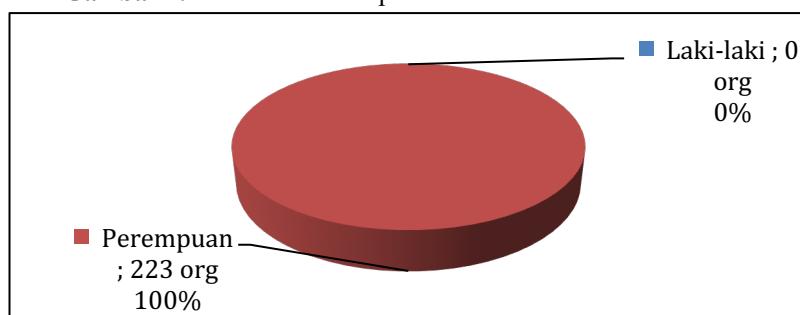
Materi dan Narasumber

Penyusunan modul dilakukan dengan rapat bersama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan unsur terkait, yang memuat delapan (8) fungsi keluarga. Materi di atas disampaikan oleh tenaga profesional di bidangnya masing-masing antara lain oleh Kementerian agama, Bundo kanduang, Psikolog, Tim Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Lingkungan Hidup, DP3APPKB, Dinas Sosial, Politeknik Kesehatan, Dinas UMKM, Dekranasda dan perguruan tinggi swasta.

Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

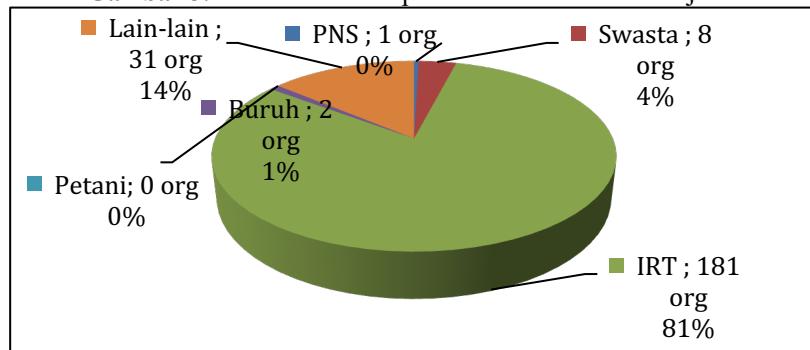
Sumber : Data Primer diolah 2023

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak adalah umur 30–39 tahun sebanyak 115 orang (52%), sedangkan yang paling sedikit adalah umur >50 tahun sebanyak 10 orang (4%).

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Primer diolah 2023

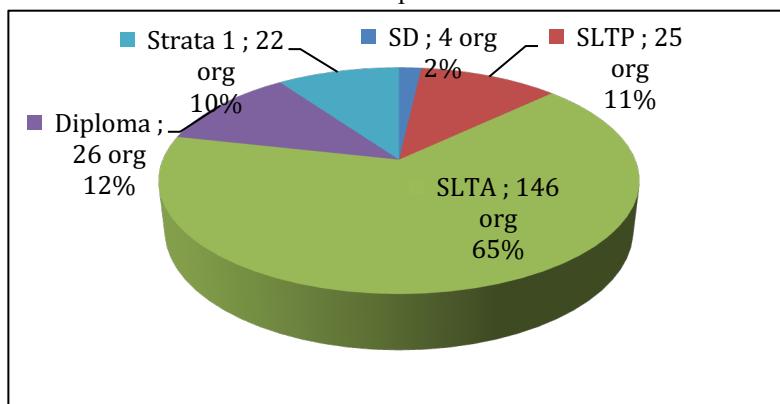
Gambar 2 ini menjelaskan bahwa responden dengan Jenis kelamin mayoritas adalah Perempuan sebanyak 223 orang (100 %)

Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sumber : Data Primer diolah 2023

Pada gambar 3 dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 181 orang (81%), kemudian yang paling sedikit bekerja sebagai buruh sebanyak 2 orang (1%).

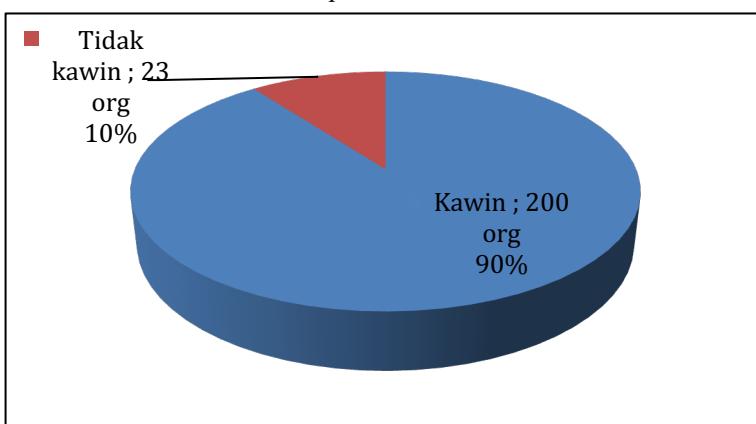
Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber: Data Primer diolah 2023

Pada gambar 4 dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden dengan berlatar belakang pendidikan tamat SLTA 146 orang (65%) dan paling sedikit responden dengan pendidikan tamat SD sebanyak 4 orang (2%).

Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan



Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari gambar 5 dapat dilihat bahwa responden mayoritas dengan status kawin sebanyak 200 orang (90%) dan responden tidak kawin sebanyak 23 orang (10%).

Tabel 5. Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Materi Pembelajaran	0,540
Pengetahuan	0,540
Lingkungan Keluarga	0,519
Perilaku	0,587

Sumber: Hasil Pengolahan data, Smart-PLS, 2023

Penyajian data di atas untuk melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,5 maka model tersebut dapat dikategorikan mempunyai nilai validitas konvergen (*Convergent Validity*) yang tinggi. Gabungan nilai *Outer*

Model dengan *Average Variance Extracted* (AVE) mengindikasikan penelitian ini sudah valid konvergen dan telah memenuhi syarat untuk diteruskan ke tahap uji validitas diskriman (*Discriminant Validity*).

Tabel 6. Fornell Larcker Criterion

Indikator	Lingkungan Keluarga	Materi Pembelajaran	Pengetahuan	Perilaku
Lingkungan Keluarga	0,720			
Materi Pembelajaran	0,411	0,701		
Pengetahuan	0,548	0,570	0,735	
Perilaku	0,590	0,547	0,669	0,766

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS, 2023

Maka didapatkan informasi semua nilai rasio dibawah nilai yang di sarankan. Bahwa dalam model yang sama variable lingkungan keluarga, materi pembelajaran, pengetahuan dan perilaku berbeda satu sama lainnya.

Tabel 7. Composite validity

Indikator	Composite Reability
Lingkungan Keluarga	0,843
Materi Pembelajaran	0,828
Pengetahuan	0,824
Perilaku	0,894

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS, 2023

Pada penyajian data di tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Composite Reability* di atas 0,7 dimana indikator yang telah ditetapkan mampu mengukur setiap variabel dengan baik atau dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki realibilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang diisyaratkan.

Tabel 8. Cronbach's Alpha

Indikator	Cronbach's Alpha
Lingkungan Keluarga	0,768
Materi Pembelajaran	0,741
Pengetahuan	0,716
Perilaku	0,857

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS, 2023

Tabel 8 di atas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* berada di atas nilai 0,70. Artinya semua variable laten yang berada di atas 0,70 memiliki reabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang di syaratkan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk reliabel, baik pada *composite reliability* maupun cronbach alpha mempunyai nilai di atas 0,70. Maka semua variable pada model penelitian ini memiliki *Internal Consistency Reability*.

Berdasarkan gambaran data di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai *Convergence Validity* yang baik, *discriminant validity* yang baik dan *internal Consistency Reability* yang baik juga.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Perilaku (Y)	R Square	R Square Adjusted
	0,569	0,559

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS, 2023

Dari penyajian data di atas diperoleh informasi tentang sumbangan pengaruh materi pembelajaran, pengetahuan dan lingkungan keluarga terhadap perilaku peserta sebesar 0,569. Artinya besarnya pengaruh yang diberikan oleh materi pembelajaran, pengetahuan dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap perilaku peserta adalah sebesar 56,9 %. Sedangkan sisa lainnya (43,1 %) dijelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 10. Nilai Q-Square

	SS0	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SS0)$
Lingkungan Keluarga (Z)	1115.000	1115.000	
Materi Pembelajaran (X1)	892.000	892.000	
Moderating Effect 1	223.000	223.000	
Moderating Effect 1	223.000	223.000	
Pengetahuan (X2)	892.000	892.000	
Perilaku (Y)	1338.000	903.316	0,325

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS, 2023

Tabel 11. Path Coeffecients

	Original Sampel (0)	Sampel Mean (M)	Standard Deviasi	T Statistik	P Value
Pengetahuan (X2) → Perilaku (Y)	0,437	0,430	0,072	6,107	0,000
Lingkungan Keluarga (Z) → Perilaku (Y)	0,275	0,282	0,065	4,220	0,000
Materi Pembelajaran (X1) → Perilaku (Y)	0,177	0,182	0,058	3,044	0,002
Moderating Effect 1 → Perilaku (Y)	-0,169	-0,170	0,059	2,877	0,004
Moderating Effect 2 → Perilaku (Y)	0,177	0,120	0,056	2,099	0,036

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS, 2023

Dasar pengujian hipotesis dapat kita lihat dari nilai t-statistik dan nilai probability. Untuk membuktikan hipotesis digunakan nilai statistik untuk alpha 5 % nilai t-statistik yang digunakan yaitu 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika $>1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.

1. Materi Pembelajaran Berpengaruh Positif dan Signifikansi terhadap Perilaku Peserta Sekolah Keluarga di Bukittinggi

Materi pembelajaran pada sekolah keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi. Nilai t-statistik sebesar statistik 3,044 yang berarti besar dari 1,96 dan nilai p-Value nya 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Pengaruh materi pembelajaran dengan perilaku peserta positif dimana dasar nilai positif nya adalah dari nilai koefesien regresi sebesar 0,117.

Sejalan dengan penelitian (Sahdan, 2012), yang berjudul “Pengaruh materi pembelajaran kebutuhan dan jenis kebutuhan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas X di MAN Kabupaten Kampar” berkesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan materi pembelajaran kebutuhan terhadap perilaku konsumsi siswa MAN Kampar. Hal ini dapat diartikan di dalam penelitian ini bahwa materi pembelajaran memang akan membentuk pola perilaku siswa MAN Kampar dalam perilaku konsumsi mereka, semakin baik pemahaman materi pola konsumsi akan baik juga perilaku konsumsi siswa, demikian juga sebaliknya.

Begitu juga dalam sekolah keluarga dapat menjadi faktor pendukung dalam membentuk perilaku peserta sekolah keluarga dalam menciptakan ketahanan keluarga. Hal ini dikarenakan disekolah keluarga peserta diberikan materi tentang 8 fungsi keluarga diantaranya yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan kepada perempuan dan anak, penyebab serta cara mengatasinya. Kasus kekerasan terjadi dipicu oleh permasalahan lain yang menyebabkan pelaku tidak bisa mengendalikan emosionalnya atau lemahnya pemahaman agama. Disamping itu pengaruh negatif seperti pornografi di media digital begitu banyak dan leluasa ditonton oleh semua orang termasuk anak-anak, remaja dan orang dewasa, sehingga akan lebih akan mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang. Oleh sebab itu, di sekolah keluarga juga terdapat materi tentang pengasuhan diera digital. Materi yang diberikan juga memiliki kekhasan lokal, melibatkan bundo kanduang, lembaga Kerapatan Adat Minangkabau serta materi memaparkan peranan Tungko Tigo Sajarangan yaitu tokoh adat, cadiak pandai dan alim ulama.

Hasil dari jawaban responden menyatakan bahwa materi yang mereka terima pada proses pembelajaran sekolah keluarga memang temanya sesuai dengan permasalahan yang ditemui ditengah-tengah masyarakat seperti pergeseran paradigma pengasuhan di era digital. Peserta diberi pemahaman bagaimana pemanfaatan *gadget* pada anak-anak dengan kontrol yang kuat dari orang tua, yang mencegah anak-anak terkontaminasi dari hal-hal negatif.

2. Pengetahuan Berpengaruh Positif dan Signifikansi terhadap Perilaku Peserta Sekolah Keluarga di Bukittinggi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pada sekolah keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi. Ini dilihat dari nilai t-statistik sebesar statistik 6,107 yang berarti besar dari 1,96 dan nilai p-Value nya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Pengaruh pengetahuan dengan perilaku peserta positif dimana dasar nilai positif nya adalah dari nilai koefisien regresi sebesar 0,437.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kedang et al., (2019) judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku pencegahan HIV AIDS pada siswa SMAN 4 Kupang” berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pencegahan HIV AIDS, artinya pengetahuan seseorang akan berpengaruh baik pada sikap atau perilaku seseorang.

Dari penelitian ini dapat dilihat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga, berdasarkan nilai t statistik menjelaskan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan peserta terhadap 8 fungsi keluarga dan peranan keluarga maka akan berdampak baik juga pada perilaku peserta di dalam keluarganya. Berbagai jenis pengetahuan telah diberikan oleh narasumber kepada peserta sekolah keluarga yang terdapat

pada 8 fungsi keluarga seperti pengetahuan tentang konsep dasar perkawinan, mengenal otak dan kepribadian manusia, komunikasi efektif, menjadi orang tua hebat, anak berhadapan dengan hukum, kesehatan reproduksi remaja, pola asuh pada anak dan lain sebagainya.

Pada sekolah keluarga diajarkan bagaimana pola asuh yang benar dan sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat yang berdasarkan ajaran Islam dan tatanan budaya adat Minangkabau. Setelah mengikuti sekolah keluarga ada peningkatan pengetahuan peserta terhadap peranan orang tua dalam pengasuhan anak, serta peserta dapat memahami akan pentingnya menciptakan keluarga yang mampu dalam menangkis pengaruh negative dan buruk dari luar.

3. Lingkungan Keluarga Berpengaruh Positif dan Signifikansi terhadap Perilaku Peserta Sekolah Keluarga di Bukittinggi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi. Ini dilihat dari nilai t-statistik sebesar statistik 4,220 yang berarti besar dari 1,96 dan nilai p-Value nya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Pengaruh materi pembelajaran dengan perilaku peserta positif dimana dasar nilai positif nya adalah dari nilai koefisien regresi sebesar 0,275.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marfuatun et al. (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Perilaku Anak” Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku peserta sekolah keluarga, artinya semakin baik lingkungan keluarga maka akan menyumbangkan dukungan yang baik pada perilaku peserta.

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku peserta sekolah keluarga, artinya semakin baik lingkungan keluarga maka akan menyumbangkan dukungan yang baik pada perilaku peserta. Cerminan lingkungan keluarga yang baik akan tercermin dari bagaimana komunikasi yang terjalin dalam keluarga, kemudian dukungan keluarga sangat baik terhadap pendidikan anak, serta suasana rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal nyaman bagi anggota keluarga. Lingkungan keluarga adalah sekolah atau tempat belajar pertama bagi anak, tempat mereka mendapatkan dan melihat hal hal yang baik, dari apa yang mereka lihat akan membantu proses pembentukan perilaku yang baik.

4. Lingkungan Keluarga tidak Memoderasi Pengaruh Materi Pembelajaran terhadap Perilaku Peserta Sekolah Keluarga di Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa materi pembelajaran dengan lingkungan keluarga sebagai pemoderasi, berpengaruh negatif namun signifikan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi. Dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa nilai t-statistiknya sebesar 2,877 yang berarti besar dari 1,96 dan nilai p-valuenya 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Pengaruh materi pembelajaran terhadap perilaku peserta sekolah keluarga dengan lingkungan keluarga sebagai pemoderasi tidak berpengaruh positif, dimana pengaruh negatifnya dilihat dari nilai koefesien regresi sebesar -0,169.

Dengan ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga tidak mampu memperkuat pemahaman materi pembelajaran terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi, namun memberikan nilai yang signifikan pengaruh materi pembelajaran terhadap perilaku

peserta. Dengan ini dapat diartikan bahwa materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta mampu memberi pengaruh terhadap perilaku peserta namun faktor lingkungan keluarga tidak mendukung materi pembelajaran tersebut.

5. Lingkungan Keluarga Memoderasi Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Peserta Sekolah Keluarga di Bukittinggi

Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan dengan lingkungan keluarga sebagai pemoderasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi. Dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa nilai t-statistiknya sebesar 2,099 yang berarti besar dari 1,96 dan nilai p-valuenya 0,036 yang lebih kecil dari 0,05. Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga dengan lingkungan keluarga sebagai pemoderasi berpengaruh positif, dimana pengaruh positifnya dilihat dari nilai koefesien regresi sebesar 0,177.

Dengan ini membuktikan bahwa faktor lingkungan keluarga peserta mampu memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi, dan menghasilkan nilai yang signifikan yang memperkuat hipotesa pengaruh pengetahuan terhadap perilaku peserta. Dengan ini dapat diartikan bahwa pengetahuan yang diberikan kepada peserta mampu memberi pengaruh terhadap perilaku peserta yang didukung faktor lingkungan keluarga.

Pernyataan lain juga dijelaskan oleh Walikota Bukittinggi di depan Tim Humas Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB). Inovasi Program sekolah keluarga ini membawa dampak positif dengan meningkatnya pengetahuan dan perubahan perilaku. Dari aspek sosial, jaringan kepedulian yang kuat tercipta di lingkungan masyarakat karena peserta saling berbagi ilmu dari Sekolah Keluarga. Dari aspek lingkungan, pelaksanaan Sekolah Keluarga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi lingkungan keluarga masyarakat yang berdampak menurunnya kasus Sosial (Humas Menpanrb, 2019).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa materi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi, pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi, Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peserta sekolah keluarga di Bukittinggi, lingkungan keluarga memoderasi negatif namun signifikan pengaruh materi pembelajaran terhadap perilaku peserta. Lingkungan keluarga memoderasi positif dan signifikan pengaruh pengetahuan terhadap perilaku peserta dan hipotesis diterima. Berdasarkan kesimpulan di atas maka rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Materi Pembelajaran: Kepada dinas yang memegang program sekolah keluarga dalam pemilihan materi yang akan diberikan kepada peserta agar lebih disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat/ peserta. Pemilihan materi disesuaikan dengan kasus permasalahan sosial dan isu yang sedang berkembang. Narasumber yang ditugaskan diharapkan dapat menyampaikan materi secara komunikatif, edukatif dan persuasif sehingga tujuan yang diharapkan terpenuhi.
2. Pengetahuan: Bagi Pemerintah dalam hal ini dinas terkait agar melakukan evaluasi terhadap peserta sekolah keluarga setelah mendapatkan ilmu pengetahuan selama mengikuti sekolah keluarga untuk mengaplikasikannya ditengah keluarga dan di

lingkungan masyarakat sekitarnya. Sebagai salah satu bentuk peran aktif dalam upaya peningkatan kualitas keluarga di Bukittinggi serta bentuk upaya membentengi keluarga terhadap pengaruh buruk dari luar.

3. Lingkungan Keluarga: Dinas terkait melakukan pemilihan peserta yang dimaksimalkan pada warga dari latar belakang lingkungan keluarga yang rentan dan warga dari pemukiman penduduk yang padat. Serta untuk mempengaruhi lingkungan keluarga dapat diwujudkan apabila kepala keluarga ikut berkomitmen, mengingat pentingnya peran kepala keluarga dalam mengaplikasikan materi pembelajaran dalam lingkungan keluarga dan proses perubahan perilaku. maka diharapkan peserta lebih banyak dari bapak-bapak atau suami.

Adapun implikasi pada penelitian ini adalah dengan semakin baiknya pengetahuan seseorang akan mempengaruhi dia dalam berprilaku positif sesuai dengan tatanan sosial, nilai agama dan adat istiadat. Pelaksanaan kegiatan sekolah keluarga telah banyak dirasakan manfaatnya oleh pesertanya dan telah memberikan hasil signifikan bagi pola asuh keluarga. maka dirasa perlu dilakukan secara masif dan berkelanjutan. Karena kegiatan ini erat kaitannya dengan tujuan utama pembangunan Kota Bukittinggi yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan kelompok sasaran adalah seluruh keluarga dengan memprioritaskan keluarga yang rentan.

Ucapan Terima Kasih dan Penyandang Dana

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

Referensi

- Arifin, M. S. (2013). *Pengembangan Materi Pembelajaran*. Blogs .uny.ac.id
- Astuti, Y. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Kasus Kekerasan pada Anak Disabilitas di Kota Bukittinggi*. Jurnal .ugp.ac
- Atalia,P.(2022) pengaruh pengembangan program komunikasi instruksional sekolah nonformal ‘Sekoper Cinta’ terhadap perubahan perilaku peserta didik di provinsi Jawa Barat, <https://www.unpad.ac.id>
- Andhi, R. (2016) Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku . Jurnal unismush.ac.id
- Bustamar, A. (2022). *Sekolah Keluarga Konstruksi Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemik Covid-19 Di Kota Bukittinggi*.jurnal.iain kudus.ac.id
- Debora. (2020). *Implementasi Program Sekolah Keluarga*.
- DP3APPKB. (2019). *Laporan inovasi Program Sekolah Keluarga*.
- D & Ruli, C. D. (2021). *Skripsi Literature Review Penggunaan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Literature Review Penggunaan Media Leaflet*.
- Fitriany, M. S., Farouk, H. H., & Taqwa, R. (2016). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai Salah Satu Desa Penyangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan).
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*.

- Imam, G. Structural Equation Modeling- Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Universitas Dipenogoro Semarang.
- Josua, & Nursetiawati. (2019). ANALITIKA Jurnal Magister Psikologi UMA Socioeconomic Status and Family Environment in Adolescent Altruistic Behavior South Jakarta.
- Kedang, Y. K., Rini, D. I., & Sasputra, I. N. (2019). *Pengaruh pengetahuan dan sikap Terhadap Perilaku Pencegahan HIV / AIDS Pada Murid Sman 4 Kupang*.
- Luthfia, A. (2022). Penyelenggara Sekolah Keluarga Kota Bukittinggi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Komunikasi. *Jurnal Penelitian*
- Lindawati, YD. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik, *Journal.Stitaf.ac.id*.
- Marfuatun, M., Nur Kholisho, Y., & Afifah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Tingkah Laku Anak.
- Muhammad Yaumi. (2015). Action research Teori Model dan Aplikasi. In *Pflege* (Vol. 28, 5).
- MENPANRB, H. (2019). *Laporan Walikota tentang Sekolah Keluarga di Humas Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Refformasi Birokrasi (PANRB)*.
- Mardliyah, S. (2021) Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. Universitas Negeri Surabaya
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodelogi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Noftafia Susanti, (2021). Pengaruh Pengaruh Pendidikan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Kepemimpinan Transformasional Sebagai Variabel Moderating.
- Pratiwi, D. P, Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*
- Rina Rahayu, A. A. (2015). Pengaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Pergaulan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penyimpangan Kerja dan Keuangan. *Ilmu Manajemen Magistra*, 1(1), 1–15.
- Sari, F. M., Rahmi, A., Yusri, F., & Arif, M. (2023). *Ketahanan Keluarga Pasca Mengikuti Sekolah Keluarga*. 2(1), 34–42.
- Sofiana, N. E. (2020). Sekoper Cinta: Sekolah Peningkatan Kualitas Perempuan Di Tatar Sunda. *Humanisma: Journal of Gender Studies*,
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. P.D (2013). Metode Penelitian Manajemen, Bandung. Alfabeta.
- Utami, R. W., & Afrizal, S. (2022). Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Di Kelurahan Kepuh. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*
- Wafa, K. *Empowering Women Through Sekoper Cinta Program To Build Family Welfare Based On Community Civics Perspective*.Universitas Pendidikan Indonesia,
- Zahira, P. & Mashur, D. (2021). *Journal of Social and Policy Issues Efektivitas Program Sekolah Keluarga di Kota Bukittinggi*.